



## Studi Kasus

# Pengaruh E-Booklet SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMA N 1 Susut

Ni Wayan Wiwik Pratiwi<sup>ID 1</sup>, Ni Made Nopita Wati<sup>ID 1</sup>, Mohammad Adreng Pamungkas<sup>ID 1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali Denpasar

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Submit 4 Desember 2025</li><li>• Diterima 10 Desember 2025</li><li>• Diterbitkan 31 Desember 2025</li></ul> <p><b>Kata kunci:</b> E-booklet; pengetahuan; remaja putri; SADARI; kanker payudara</p>	<p>Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita, sehingga deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi sangat penting. Namun, tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian e-booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental one group pre-test-post-test pada 22 siswi kelas X SMA Negeri 1 Susut yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang SADARI. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Setelah pemberian e-booklet, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan hingga berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media e-booklet efektif digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. E-booklet juga berpotensi menjadi media pembelajaran yang fleksibel, menarik, dan mudah diakses guna mendukung upaya deteksi dini kanker payudara pada kelompok usia remaja.</p>

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit akibat mutasi genetik *deoxyribonucleic acid* (DNA) yang menyebabkan kerusakan gen pengatur pertumbuhan sel sehingga sel berkembang secara tidak terkendali (Setyani dkk., 2020). Sel kanker terus membelah tanpa batas, menyusup ke jaringan sekitar, dan menyebar ke organ vital melalui peredaran darah. Dalam kondisi normal, sel hanya membelah untuk menggantikan sel rusak, namun pada kanker, pembelahan yang berlebihan mengakibatkan penumpukan sel abnormal yang merusak jaringan sehat.

Kanker payudara atau *Carcinoma Mammae* merupakan tumor ganas yang tumbuh pada jaringan payudara, baik di kelenjar susu maupun jaringan ikat dan lemak. Tumor ini dapat bermetastasis ke organ lain sehingga meningkatkan risiko kematian (Aldriana & Fitria, 2022).

Kanker payudara menjadi penyebab kematian kedua tertinggi pada wanita di dunia (Suparna & Sari, 2022). Menurut *World Health Organization* tahun 2022, terdapat 2,3 juta kasus baru dan 670.000 kematian akibat kanker payudara secara global (World Health Organization, 2024). Di

Corresponding author:

Ni Wayan Wiwik Pratiwi

Email: [wiwikpratiwi233@gmail.com](mailto:wiwikpratiwi233@gmail.com)

Ners Muda, Vol 6 No 3, Desember 2025

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v6i3.20023>

Indonesia, kasus baru mencapai 68.858 (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker, dengan lebih dari 22.000 kematian (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Bali, tahun 2023 ditemukan 402 kasus tumor dan 75 kasus kanker payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Tahun 2024 jumlah kasus meningkat menjadi 236 (Dinas Kesehatan Provinsi, 2024). Di Kabupaten Bangli, prevalensi meningkat dari 0,5% pada 2023 menjadi 2,7% pada 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, 2024).

Kanker payudara tidak hanya menimbulkan gangguan fisik seperti nyeri dan kelelahan, tetapi juga dampak psikologis seperti depresi dan kecemasan (Tania et al., 2020). Salah satu langkah pencegahan yang efektif adalah deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini dilakukan setiap bulan pada hari ketujuh hingga kesepuluh setelah menstruasi dan dapat menurunkan risiko kematian hingga 30% (Kurniasih et al., 2024). Meskipun sederhana, hanya sekitar 20% perempuan yang rutin melakukannya. Rendahnya kesadaran ini menunjukkan pentingnya edukasi sejak remaja untuk membiasakan praktik SADARI. Dengan memahami langkah-langkahnya, remaja putri dapat lebih cepat mendeteksi kelainan pada payudara.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang terhadap kesehatan, termasuk dalam melakukan SADARI (Tae & Melina, 2020). Kurangnya informasi menjadi penyebab rendahnya kesadaran remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sahdi et al. (2023) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan, dibuktikan dengan nilai  $p$ -value  $0,00 < 0,05$ . Dahliana & Agustina (2023) juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku SADARI dengan hasil

$p=0,002$  ( $p<0,05$ ). Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Pintari (2025) yang menunjukkan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dengan  $p$ -value  $0,00 < 0,05$ . Temuan tersebut menunjukkan bahwa media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI.

Media digital seperti *e-booklet* menjadi alternatif inovatif dalam edukasi kesehatan karena mudah diakses dan menarik secara visual (Dahliana & Agustina, 2023). E-booklet menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar digital yang dapat dipelajari secara mandiri dan berulang. Kelebihan ini menjadikan e-booklet lebih efektif dibanding media konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain praktis, e-booklet juga mendukung pembelajaran modern berbasis teknologi. Dengan demikian, penggunaannya sangat relevan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Susut pada 28 Juli 2025, sebanyak 10 siswi (100%) tidak mengetahui pengertian SADARI, cara pelaksanaannya, maupun waktu yang tepat untuk melakukannya. Seluruh siswi juga menyatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara, dan hal ini diperkuat oleh keterangan pihak sekolah bahwa edukasi mengenai SADARI belum pernah dilaksanakan. Populasi remaja putri kelas X berjumlah 116 siswi yang berada pada usia ideal untuk mulai melakukan SADARI. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan serta belum tersedianya program edukasi yang mendukung deteksi dini kanker payudara. Hal ini menunjukkan kebutuhan intervensi edukasi berbasis digital di sekolah tersebut. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Susut menjadi lokasi yang representatif untuk penerapan media edukatif berupa e-booklet



yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penggunaan *e-booklet* sebagai media intervensi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan video. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas *e-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Tujuan umumnya adalah mengetahui pengaruh *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Susut. Tujuan khusus meliputi identifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *e-booklet* serta analisis pengaruh intervensi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan media edukasi kesehatan digital yang efektif dan sesuai kebutuhan remaja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design* untuk menilai pengaruh pemberian *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Desain ini dilakukan tanpa kelompok kontrol, di mana responden diukur tingkat pengetahuannya sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa *e-booklet*. Subjek penelitian adalah 22 siswi remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Susut yang berusia minimal 15 tahun, telah mengalami menarche, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* agar responden mewakili populasi sebesar 116 siswi yang memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Susut pada tanggal 10 Oktober 2025 dan 17 Oktober 2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang SADARI yang telah diuji validitas ( $r$  tabel 0,349) dan reliabilitasnya (Cronbach alpha 0,786) serta media *e-booklet* yang berisi informasi mengenai pengertian, langkah, dan waktu pelaksanaan SADARI. Tahapan penelitian dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal responden, dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan *e-booklet* digital selama dua kali pertemuan dengan durasi 15–20 menit setiap sesi, kemudian dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Aspek etika penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip *respect for human dignity, privacy and confidentiality, justice and inclusiveness*, serta *balancing harms and benefits*. Peneliti memastikan partisipasi responden bersifat sukarela, menjaga kerahasiaan identitas dengan hanya menggunakan inisial, dan memastikan penelitian tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis, penelitian ini juga telah mendapatkan ijin etik dengan No: 712/E1.STIKESWIK/EC/XI/2025.

## HASIL

Penelitian dilaksanakan pada 10-17 Oktober 2025 dengan melibatkan 22 siswi kelas X SMA Negeri 1 Susut yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Selama proses penelitian, peneliti dibantu oleh 1 orang enumerator dari pihak sekolah di SMA Negeri 1 Susut yaitu salah satu guru BK. Enumerator membantu peneliti dalam pengundian dalam proses pemilihan responden, memberikan penjelasan penelitian menyebarkan kuisisioner kepada responden, dan mengawasi responden pada saat pengisian kuisisioner. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria



eksklusi diambil datanya berdasarkan umur.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden berusia 15 tahun yaitu (68,2%).

Tabel 1.

Karakteristik responder berdasarkan usia, tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media e-booklet (n=22)

Responden		
	f	%
Umur		
15	15	68.2
16	7	31.8
17	0	0,0
Tingkat Pengetahuan Sebelum		
Baik	16	72.7
Cukup	6	27.7
Kurang	0	0,0
Tingkat Pengetahuan Setelah		
Kurang	4	18.2
Cukup	18	81.8
Baik	0	0,0
Total	22	100

### Hasil Pengamatan Subjek penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media e-booklet dari masing-masing 22 responden didapatkan data sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki

pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media e-booklet yaitu sebanyak 18 responden (81,8%).

Kemudian, tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *e-booklet* dari masing-masing 22 responden didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media e-booklet yaitu sebanyak 16 responden (72,7%).

### Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji statistic *wilxocon signed rank test* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (72,7%). Hal ini dapat dimaknai bahwa pengetahuan kesehatan dengan media e-booklet berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 2.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media *E-Booklet*

Tingkat Pengetahuan							Z	
Indikator	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Sebelum	0	0,0	18	81,8	4	18,2	-3.844	0,000
Sesudah	16	72,7	6	27,3	0	0,0		



## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media *E-booklet*

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *e-booklet*, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebanyak 18 (81,8%) responden. tingkat pengetahuannya tergolong cukup dengan skor (56%- 75%).

Cukupnya pengetahuan yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang mendukung individu dalam memahami suatu hal. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, usia, dan pekerjaan, pengalaman, informasi, intelegasi lingkungan, dan sosial budaya Notoatmodjo, (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 1 Susut memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri dan mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh remaja putri dimana dari hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri tidak mengetahui terkait pemeriksaan payudara sendiri sehingga pengetahuan yang mereka miliki sangat rendah. Pengalaman menjadi salah satu penyebab, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengalaman, khususnya dalam bentuk paparan informasi atau edukasi, berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sahdi et al.,(2023) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya memperoleh informasi mengenai pemeriksaan SADARI dan kurang memahami terkait cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pintari,( 2025) juga mendukung bahwa hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, pemahaman, dan kebiasaan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Salah satu cara untuk mempertahankan dan memperluas pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penyuluhan kesehatan adalah upaya pembelajaran kepada individu dalam meningkatkan pengetahuan agar melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan. Melalui penyuluhan kesehatan yang baik, setiap individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penyuluhan kesehatan melalui media *e-booklet* dipercaya dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri karena media *e-booklet* merupakan media edukasi kesehatan berbentuk buku digital yang berisi ringkasan materi dengan tampilan menarik berupa teks dan gambar berwarna.

Peneliti berpendapat bahwa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, dengabn



memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media *e-booklet* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

### **Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Media *E-booklet***

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *e-booklet*, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 16 responden (72.7%), tingkat pengetahuannya tergolong baik dengan skor (76% - 100%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *e-booklet*. Rata-rata skor pengetahuan yang sebelumnya berada pada kategori cukup meningkat menjadi kategori baik pada sebagian besar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *e-booklet* efektif dalam membantu remaja putri memahami informasi terkait pemeriksaan payudara sendiri. Melalui media *e-booklet* memungkinkan responden untuk mengakses secara mandiri membaca ulang kapan pun diperlukan, serta memperoleh pemahaman lebih baik melalui penyajian teks dan gambar menarik. Fitur visual yang jelas dan bahasa yang sederhana dalam *e-booklet* dapat memperkuat daya ingat pemahaman responden mengenai langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil ini didukung oleh Dahliana & Agustina, (2023) yang menyatakan bahwa *e-booklet* merupakan salah satu media promosi kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa gambar maupun

tulisan digital yang memiliki keunggulan berupa materi ringkas, mudah dimengerti, dan dilengkapi dengan banyak gambar berwarna yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2024). (Hidayati et al., 2024) menyatakan bahwa *e-booklet* dapat dengan mudah diakses sehingga menjadi keunggulan dari media ini dan gratis melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau smartphone.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri dipengaruhi oleh karakteristik media *e-booklet* yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar remaja masa kini yang lebih responsive terhadap informasi visual dan digital. Penyampaian informasi melalui format digital memungkinkan responden untuk mempelajari materi secara lebih fleksibel dan mandiri, sehingga proses internalisasi pengetahuan berlangsung lebih optimal.

### **Pengaruh *E-Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

Hasil penelitian mengenai pengaruh media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test menunjukkan p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) setelah diberikan intervensi menggunakan media *e-booklet*. Hasil uji statistik ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Susut. Berdasarkan distribusi frekuensi terlihat bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu 18 responden (81,8%), sedangkan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori



baik. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media e-booklet, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana 16 responden (72,7%) masuk dalam kategori pengetahuan baik dan 6 responden (27,3%) berada pada kategori cukup. Tidak ada responden yang berada pada kategori kurang.

Pengetahuan awal remaja putri yang hanya berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa meskipun mereka telah memiliki pemahaman dasar, dan informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri tetapi belum dikuasai sepenuhnya. Sesuai dengan pendapat Afrina, (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai SADARI cenderung belum optimal karena informasi yang diterima tidak menyeluruh dan kurang mendalam. Azizah & Sulistyoningtyas, (2023) juga menjelaskan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, karena pemahaman mengenai langkah-langkah dan manfaat SADARI belum tersampaikan secara komprehensif. Penelitian Thakur et al., (2022) juga menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan awal tentang SADARI dapat dipengaruhi oleh minimnya paparan informasi, kurangnya media edukasi yang menarik, serta absennya program edukasi terstruktur yang dapat meningkatkan pemahaman remaja putri secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahdi et al., (2023) yang menemukan hasil bahwa ada pengaruh setelah diberikan penyuluhan menggunakan edukasi media berupa video terhadap pengetahuan remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Pintari, (2025) juga mendukung bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan SADARI dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri.

Peneliti berasumsi bahwa remaja putri memiliki pengetahuan dasar mengenai pemeriksaan payudara sendiri, namun masih terbatas dan belum menyeluruh, sehingga diperlukan media edukasi yang efektif. Media e-booklet, sebagai media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik, diyakini mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Peningkatan pengetahuan ini akan memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara dan mendorong kesiapan serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *e-booklet* SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Susut, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, namun setelah diberikan intervensi *e-booklet* terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dan mengembangkan metode yang lebih kompleks agar hasilnya lebih komprehensif. Bagi institusi pendidikan kesehatan, hasil ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program edukasi pencegahan kanker payudara berbasis digital. Sementara bagi pihak sekolah, disarankan untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan rutin mengenai SADARI agar siswa terbiasa melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah deteksi dini yang mudah,



mandiri, dan bermanfaat bagi kesehatan jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang berharga selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh responden di SMA Negeri 1 Susut yang telah berpartisipasi dengan antusias dan memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesadaran kesehatan remaja.

## REFERENSI

- Boonyathee, S., Seangpraw, K., Ong-Artborirak, P., Auttama, N., Tonchoy, P., Kantow, S., Bootsikeaw, S., Choowanthanapakorn, M., Panta, P., & Dokpuang, D. (2021). Effects of a social support family caregiver training program on changing blood pressure and lipid levels among elderly at risk of hypertension in a northern Thai community. *PLOS ONE*, 16(11), e0259697. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259697>
- Brown, C., Stoffel, V. C., & Munoz, J. P. (2019). *Occupational therapy in mental health: a vision for participation*. FA Davis.
- Dewi, A. R., Daulima, N. H. C., & Wardani, I. Y. (2019). Managing family burden through combined family psychoeducation and care decision without pasung therapies. *Enfermería Clínica*, 29, 76–80. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.012>
- Gobourne, A., Ringel, J. B., King, A., Safford, M., Riffin, C., Adelman, R., Bress, A., Paul, T. K., Durant, R. W., Roth, D. L., & Sterling, M. R. (2024). Association Between Caregiver Strain and Self-Care Among Caregivers With Hypertension: Findings From the REGARDS Study. *Journal of the American Heart Association*, 13(15). <https://doi.org/10.1161/JAHA.123.033477>
- Häikiö, K., Sagbakken, M., & Rugkåsa, J. (2020). Family carers' involvement strategies in response to sub-optimal health services to older adults living with dementia – a qualitative study. *BMC Geriatrics*, 20(1), 290. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01663-z>
- Hansson, K. M., Romøren, M., Hestmark, L., Heiervang, K. S., Weimand, B., Norheim, I., & Pedersen, R. (2023). "The most important thing is that those closest to you, understand you": a nested qualitative study of persons with psychotic disorders' experiences with family involvement. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1138394>
- Hestmark, L., Romøren, M., Hansson, K. M., Heiervang, K. S., & Pedersen, R. (2023). Clinicians' perceptions of family involvement in the treatment of persons with psychotic disorders: a nested qualitative study. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1175557>
- Hestmark, L., Romøren, M., Heiervang, K. S., Weimand, B., Ruud, T., Norvoll, R., Hansson, K. M., Norheim, I., Aas, E., Landeweer, E. G. M., & Pedersen, R. (2020). Implementation of guidelines on family involvement for persons with psychotic disorders in community mental health centres (IFIP): protocol for a cluster randomised controlled trial. *BMC Health Services Research*, 20(1), 934. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05792-4>
- Hutagalung, M. S. (2021). *Psikoedukasi dan Psikososial Bagi Keluarga Penderita Stroke*. Nusamedia.
- Iuso, S., Severo, M., Trotta, N., Ventriglio, A., Fiore, P., Bellomo, A., & Petito, A. (2023). Improvements in Treatment Adherence after Family Psychoeducation in Patients Affected by Psychosis: Preliminary Findings. *Journal of Personalized Medicine*, 13(10), 1437. <https://doi.org/10.3390/jpm13101437>
- Kemenkes RI. (2019). *Riset kesehatan dasar 2018*.
- Luthfa, I., Yusuf, A., Fitryasari, R., & Khasanah, N. N. (2024). The effectiveness of the family-centered empowerment model towards the quality of life of older adults with hypertension. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.13001>
- Lyu, M.-J., & Yuan, S.-M. (2021). Cloud-based physiological sound-controlled intelligent music and blood-pressure control system for assisting family caregivers of dementia patients. *Multimedia Tools and Applications*, 80(3), 4399–4419. <https://doi.org/10.1007/s11042-020-09931-1>



- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis*. Mediaction.
- Onyeneho, C. A., & Ilesanmi, R. E. (2021). Burden of Care and Perceived Psycho-Social Outcomes among Family Caregivers of Patients Living with Cancer. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(3), 330–336. <https://doi.org/10.4103/2347-5625.308678>
- Sharma, M., Srivastava, S., & Pathak, A. (2021). Family psychoeducation as an intervention tool in the management of schizophrenia and the psychological wellbeing of caregivers. *Indian Journal of Community Medicine*, 46(2), 304–308. [https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM\\_683\\_20](https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_683_20)
- Sugihara, Y., & Sugisawa, H. (2023). Influence of medical care tasks on subjective burden and gain among older adults' family caregivers: structural equation modeling for testing the role of formal and informal support. *BMC Geriatrics*, 23(1), 628. <https://doi.org/10.1186/s12877-023-04348-5>
- Zeng, D., Chien, W. T., & Yang, M. (2024). Effectiveness of a Patient-Family Carer Partnership Intervention on Blood Pressure Control for People with Hypertension in Rural Communities: A Randomised Controlled Trial. *Journal of Nursing Management*, 2024, 1–22. <https://doi.org/10.1155/2024/7033013>

